

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Sustainability Report* Terhadap Firm Value

Raihan Aryana Putra¹⁾, Dila Angraini^{2)*}

¹⁾²⁾ Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
Pamulang, Tangerang Selatan

^{2)*} dosen00879@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Sustainability Report* terhadap *Firm Value* (*Price Book Value*). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel perusahaan Indeks Sri-Kehati selama periode 2018-2022. Indeks yang digunakan dalam pengambilan data *Good Corporate Governance* menggunakan persentase dewan komisaris independen serta jumlah komite audit. *Sustainability Report* menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) Standards tahun 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 51 laporan keuangan perusahaan dan *Sustainability Report*. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 12 untuk mengolah data. Hasil uji Simultan membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* proksi Komisaris Independen dan Komite Audit serta *Sustainability Report* berpengaruh signifikan secara simultan. Hasil uji parsial membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* proksi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*. Sedangkan *Good Corporate Governance* proksi Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Firm Value* dan *Sustainability Report* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value*.

Kata kunci: *Firm Value, Good Corporate Governance, Sustainability Report.*

Abstract

This research aims to examine the influence of Good Corporate Governance and Sustainability Report on Firm Value (Price Book Value). This research uses secondary data with a sample of Sri-Kehati Index companies during the 2018-2022 period. The index used in collecting Good Corporate Governance data uses the percentage of independent commissioners and the number of audit committees. The Sustainability Report uses the 2018 Global Reporting Initiative (GRI) Standards. Sampling was carried out using the purposive sampling method. This research uses a sample of 51 company financial reports and Sustainability Reports. The data analysis method used in this research is the panel data regression method using Eviews version 12 software to process the data. Simultaneous test results prove that Good Corporate Governance proxies for the Independent Commissioner and Audit Committee and the Sustainability Report have a significant effect simultaneously. The partial test results prove that Good Corporate Governance as a proxy for Independent Commissioners has no effect on Firm Value. Meanwhile, the Good Corporate Governance proxy of the Audit Committee has a positive effect on Firm Value and the Sustainability Report has a negative effect on Firm Value.

Keywords: *Firm Value, Good Corporate Governance, Sustainability Report.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin dinamis menyebabkan terjadinya gejolak pasar, meningkatnya persaingan antara perusahaan, dan kondisi tersebut menyebabkan bermunculnya perusahaan-perusahaan di berbagai sektor. Perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (*profit*) sebagai tujuan jangka pendek, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu *survive* dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan perusahaan sebelumnya. Tujuan

berdirinya perusahaan adalah untuk memaksimalkan *firm value* (nilai perusahaan) yang mempengaruhi kesejahteraan para *shareholder* (Bakhtiar, Nurlaela, & Kartika, 2020).

Setiap perusahaan mengharapkan *firm value* yang tinggi, dimana nilai *firm value* yang baik mencerminkan kesejahteraan para *shareholder*. *Firm value* (nilai perusahaan) dapat diukur dengan nilai pasar yang ditentukan *shareholder*. Bagi perusahaan *go public* nilai pasar perusahaan ditentukan oleh mekanisme *supply* (permintaan) and *demand* (penawaran) di bursa yang dapat tercermin dari harga saham (Franita, 2018). Semakin tinggi harga saham maka makin tinggi *profit shareholder* sehingga keadaan ini akan menarik para investor, dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan *firm value* meningkat (Widyaningsih, 2018).

Menurut Suad Husnan dalam Franita (2018) “*Firm Value* merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”. Salah satu pertimbangan penting investor dalam mengambil keputusan investasi adalah *firm value* selain prospek bisnis dan profitabilitas perusahaan (Santosa et al, 2020). Bagi investor *firm value* merupakan konsep penting apakah perusahaan *overvalue* atau *undervalue*. Selain itu, *firm value* merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kesehatan keuangan dan keadaan perusahaan jangka panjang. *Firm value* akan tercermin dari harga saham dan diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Pada akhir tahun 2019, krisis pandemi COVID-19 membuat perekonomian luluh lantah karena “mati surinya” aktivitas ekonomi. Beberapa sektor yang terkena imbas dampak negatif adalah sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi, dan investasi. Ketidakpastian menimbulkan kekhawatiran pasar terhadap dampak dan perkembangan COVID-19 yang menyebabkan harga saham turun dan berpengaruh terhadap *firm value*. Terlihat jelas adanya perbedaan antara sebelum dan setelah adanya pandemi ini.

Tabel 1. 1 Price Book Value Perusahaan Dari Tahun 2019-2021

No.	Kode	Sektor	2019	2020	2021
1.	ASII	Misc Industry	1,50	1,25	1,07
2.	BBCA	Finance	4,73	4,52	4,44
3.	BBNI	Finance	1,17	1,02	0,99
4.	BBRI	Finance	2,60	2,57	2,13
5.	BMRI	Finance	1,71	1,52	1,48
6.	KBLF	Consumer Goods	4,55	3,80	3,56
7.	PGAS	Infrastructure & Transportation	1,17	0,96	0,71
8.	SMGR	Chemical Industry	2,10	2,07	1,08
9.	UNTR	Trade, Service & Investment	1,31	1,57	1,51
10.	UNVR	Consumer Goods	60,6	56,7	36,2
11.	WIKA	Property & Construction	0,93	1,07	0,57

Sumber : Data diolah 2023

Tabel 1.1 menunjukkan dari 11 sampel perusahaan yang diambil mengalami penurunan terhadap *firm value* (nilai perusahaan). Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang cukup signifikan sehingga membuat skor PBV Kurang dari 1. Nilai saham dapat dikatakan *undervalued* jika kondisi saham berada di bawah harga normal (Bakhtiar, Nurlaela, & Kartika, 2020). Hal ini menunjukkan pada dasarnya, tidak semua *shareholder* memiliki keinginan untuk menginvestasikan uangnya ke dalam sebuah perusahaan. *Shareholder* tentunya melihat beberapa hal sebelum memutuskan untuk menginvestasikan uang mereka ke dalam perusahaan. Dimana *firm value* merupakan salah satunya (Torondek & Simbolon, 2022).

Perkembangan zaman yang pesat membuat banyak sekali perusahaan yang kurang memperhatikan pengendalian internal. Sehingga tanpa sadar, kesalahan-kesalahan yang tidak terduga dapat menurunkan performa *firm value*. *Firm value* dapat dipengaruhi salah satunya oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) harus ada disetiap perusahaan guna memajukan perusahaan menjadi lebih baik (Torondek & Simbolon, 2022). Menurut Gendut Suprayitno dalam Majalah SWA 01 Edisi 39 (2023) “Membangun ketangguhan perusahaan dalam kerangka GCG adalah membangun ketangguhan perusahaan terhadap dinamika perubahan”.

Pada dasarnya isu tentang *corporate governance* berasal dari masalah keagenan, dimana Jensen & Meckling (1976) menyatakan masalah keagenan berasal dari potensi kurang kesesuaian antara pemegang saham (prinsipal) yang memiliki organisasi dan manajer (agen) yang

mengendalikan organisasi. Banyaknya perusahaan di Indonesia yang memiliki kesadaran relatif rendah dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* membuat Indonesia berada di peringkat akhir dari survey Asian Corporate Governance Association (ACGA). Laporan ACGA (2020) beberapa skandal penting yang melibatkan maskapai penerbangan nasional yaitu Garuda Indonesia membuat kepercayaan investor melemah. Melansir dari CNBC Indonesia, 2019 kontroversi ini dimulai pada april 2019 ketika ada dua komisaris Garuda yang menolak laporan keuangan maskapai. Pasalnya, ada unsur laporan yang dinilai *misleading* (menyesatkan). Akibat kejadian tersebut harga saham GIAA turun 2,80% ke level Rp 486/saham pada pukul 10.00 WIB (25/04/2019) yang mengakibatkan penurunan *firm value*.

Untuk itu perlunya fungsi pengawasan dalam memaksimalkan *firm value* dalam mekanisme GCG. Dimana dalam penelitian ini fungsi pengawasan menggunakan proksi komisaris independen dan komite audit sebagai objek pengendalian internal perusahaan. Komisaris independen adalah orang yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan maupun afiliasinya seperti anak perusahaan atau induk perusahaan (Akmal & Akmal, 2018). Komisaris independen berfungsi sebagai penyelaras dalam proses pengambilan keputusan guna melindungi hak pemegang saham minoritas serta pihak-pihak yang terkait (Jemunu, Apriyanto, & Parawiyati, 2020). Adanya komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan dan akan tercermin lewat *firm value*.

Selain komisaris independen, fungsi pengawasan terletak pada komite audit. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan dalam hal menelaah ruang lingkup, hasil audit, efektivitas biaya, independensi, objektivitas auditor eksternal, masalah-masalah signifikan terkait dengan laporan keuangan, penilaian yang dilakukan dewan sehingga dapat menjamin integritas laporan keuangan perusahaan dan setiap informasi yang diungkapkan perusahaan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yang berimbas pada *firm value*.

Sejalan dengan penelitian Widianingsih (2018) dan Bakhtiar dkk. (2021) menyatakan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta terlaksananya *good corporate governance*. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Jemunu dkk. (2021) dan (Santosa dkk., 2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Selain *Corporate Governance* yang baik perlu juga perusahaan melakukan tindakan yang nyata dalam hal eksistensi menarik para investor demi meningkatkan *firm value*. *Sustainability report* memungkinkan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab etis pada sosial serta lingkungan tempat perusahaan beroperasi dan mengelola risiko, serta meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. *Sustainability report* menunjukkan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya dengan mendokumentasikan tindakan dan hasil terkait tanggung jawab sosial perusahaan (Afridayani, Holiawati, & Ruhayat, 2023). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan harus memberi manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain.

Beberapa penelitian tentang pengaruh *sustainability report* telah dilakukan diantaranya Puspita & Jasman, (2022) tentang *sustainability report* terhadap *firm value* sektor pertambangan periode 2016-2019. Hasilnya menyatakan *sustainability report* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *firm value*. Sejalan penelitian Kusuma & Priantinah, (2018) menyatakan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif *firm value*. Berbeda pengungkapan (Pratami & Jamil, 2021) yang menyatakan sustainability reporting tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan dari berbagai sektor yang terdapat di indeks Sri-Kehati, melihat *firm value* dari segi nilai buku perusahaan dan varian tahun berbeda yang berjudul “**Pengaruh Good Corporate Governance Dan Sustainability Report Terhadap Firm Value**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi diidentifikasi sebagai sebuah perjanjian kontrak antara seseorang atau lebih meminta orang lain untuk melakukan jasa tersebut demi kepentingannya. Untuk itu pemilik perusahaan (*owner*)/ pemegang saham (*shareholder*) mendelegasikan amanah untuk mengerjakan sesuatu yang seharusnya dilakukan olehnya kepada orang yang dipilih atau disebut manajer. Pendelegasian amanah ini menjadi sebuah keharusan dalam hubungan agensi, agar manajer mempunyai ruang yang luas untuk menjalankan hak dan kewajibannya. Hubungan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik) seharusnya dapat meningkatkan *firm value*, karena dikelola oleh manajemen yang tahu bagaimana menjalankan bisnis dan dimonitoring secara ketat oleh pemilik modal. Namun permasalahan agensi (*agency problem*) akan muncul apabila satu pihak mempunyai keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraannya (*moral hazard*), meski harus merugikan pihak lain (Sulistiyanto, 2018).

Berdasarkan teori ini, diharapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menghasilkan hubungan yang baik *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer). Hubungan yang bersifat konfliktual antara berbagai pihak terkait dan organisasi dapat diatasi. Sehingga transparansi antar perusahaan dengan para prinsipal bisa tereksekusi dengan baik, dan bisa menimbulkan dampak positif baik bagi perusahaan.

2.1.2. Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)

Teori *stakeholder* telah berkembang sedemikian rupa, dari sebuah teori ‘pinggiran’ yang menantang dominasi teori pemegang saham (*shareholder theory*) menjadi teori yang dimanfaatkan dalam berbagai bidang manajemen mulai dari makro (keberlanjutan bisnis, manajemen strategik) hingga yang sangat spesifik (pelaporan keberlanjutan, komunikasi krisis). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengungkapan atau tidaknya suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai melalui aktivitas yang dilakukan dan meminimalisir kerugian yang mungkin timbul bagi *stakeholder* (Pujiningsih, 2020). Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* untuk menjaga hubungan baik dan keterbukaan informasi kepada investor dan kreditor.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Firm Value (Nilai Perusahaan)

Menurut Brealey et., al. dalam Indrarini (2019) *Firm Value* (Nilai perusahaan) merupakan nilai kolektif investor terhadap kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun ekspektasi masa depan. *Firm value* merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Sunardi, 2019). *Firm value* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Setyawan, 2017). *Firm value* sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia agar dapat dimaksimalkan sehingga dapat melakukan investasi (Safitri dan Wahyuati, 2015). *Firm value* dapat dilihat dari harga sahamnya (Fama, 1978). Semakin besar permintaan saham yang dilakukan pembeli dengan terus membeli saham, maka harga saham akan cenderung naik dan mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik sehingga *firm value* akan naik. Oleh karena itu harga saham tersebut dapat dijadikan proksi *firm value*. Menurut Harmono (2009), *firm value* (nilai perusahaan) adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk

oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

2.2.2 *Good Corporate Governance*

Menurut Rachmawati dalam Nasrum (2018) *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai seperangkat hukum dan prinsip-prinsip antara lain *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*, yang mengatur hubungan antara *shareholder*, manajemen, perusahaan, kreditur, karyawan serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak kewajiban masing-masing pihak. Dimana tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu menciptakan nilai plus bagi semua pihak yang berkepentingan. Implementasi dari *Good Corporate Governance* dalam manajemen perusahaan dapat tercermin dari kesanggupan perusahaan dalam mengimplementasikan konsep ini. Saat ini Bapepam-LK sebagai regulator pasar modal tidak mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk menerapkan pedoman ini, namun sebagian isi yang terdapat dalam pedoman ini diadopsi oleh Bapepam-LK ke dalam peraturan-peraturan Bapepam-LK yang sifatnya *mandatory* seperti kewajiban pembentukan komite audit dan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan. Dengan cara demikian, Bapepam-LK dapat memberikan sanksi atas ketidakpatuhan terhadap peraturan tersebut.

2.2.3 *Sustainability Report*

Sustainability report memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997) dalam (Pujingsih, 2020), *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja finansial tetapi juga informasi non-finansial yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pengguna daripada *sustainability report* sendiri dari berbagai pihak, antara lain adalah masyarakat atau komunitas, bank, institusi pemerintah, manajemen, karyawan, dan investor untuk tanggung jawab sosial. Untuk para investor, *sustainability report* dijadikan sebagai alat kontrol untuk pengukuran pencapaian perusahaan tersebut serta sebagai media untuk pertimbangan dalam mengalokasikan sumber keuangannya

2.2.4 *Good Corporate Governance terhadap Proksi Komisaris Independen Terhadap Firm Value*

Perusahaan Dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dan *firm value* ikut meningkat. Semakin tinggi proporsi komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen dapat berpikir lebih objektif dibanding dewan komisaris dan direksi karena komisaris independen. Komposisi atau jumlah Komisaris Independen tidak ditentukan dalam jumlah tertentu namun demikian jumlah atau komposisi komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprilia, (2018) dan (Jemunu dkk., 2021) bahwa komisaris indepen berpengaruh terhadap peningkatan *firm value*.

2.2.5 *Good Corporate Governance terhadap Proksi Komite Audit Terhadap Firm Value*

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari *good corporate governance*. Adanya pengawasan pengawasan dari komite audit memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan *firm value* (Bakhtiar, Nurlaela, & Kartika, 2020). Apabila komite audit berfungsi secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Akal & Akal, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunardi, 2(019), Widyarningsih (2018) dan (Bakhtiar dkk., 2021), dimana komite audit berpengaruh terhadap *firm value*.

2.2.6 *Sustainability Report terhadap Firm Value*

Pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan merupakan sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan serta bentuk komunikasi kepada para pemegang saham dan masyarakat. Perusahaan perlu melakukan tindakan yang nyata dalam hal eksistensi menarik para

investor demi meningkatkan *firm value*. Dengan adanya pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan kejelasan bukti bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga memperhatikan lingkungan sekitar sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholders* melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan (Aprilia, 2018). Dengan tuntutan terkait transparansi serta kontribusi dari perusahaan dikomunikasikan dalam bentuk laporan berkelanjutan atau *Sustainability Report*. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan harus memberi manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain (Ghozali & Chariri, Teori Akuntansi, 2016). Beberapa penelitian tentang pengaruh *sustainability report* telah dilakukan antaranya Puspita & Jasman (2022) dan Kusuma menyatakan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif *firm value*.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) dalam buku Abdullah dkk (2022) metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang memandang bahwa realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret dan terukur, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.1 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), "*metode purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut. Kriteria yang diperlukan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) indeks Sri-Kehati tahun 2018.
2. Perusahaan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) indeks Sri-Kehati tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang berturut-turut menerbitkan *sustainability report* tahun 2018-2022.

3.2 Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut Ajija dkk (2019), "Data panel merupakan kombinasi dari *time series* dan *crosssection*". Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Teknik analisis data ini menggunakan Eviews 12. Eviews 12 merupakan program yang digunakan untuk menganalisis statistika dan ekonometrika.

1. Uji Asumsi Klasik suatu pengujian yang digunakan untuk menguji kelayakan dari model penelitian apakah telah memenuhi syarat dan telah teruji dalam asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.
2. Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yang ujinya dilakukan dengan menggunakan uji parsial, dan uji simultan.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh pada pusat referensi pasar modal yaitu www.idx.co.id dan situs resmi dari masing-masing perusahaan dengan mengumpulkan data berupa laporan 11 keuangan tahunan perusahaan dan laporan

keberlanjutan yang telah diaudit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

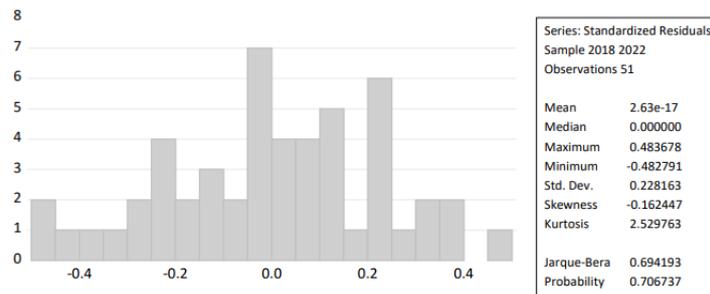
4.1 Analisis Data

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dengan Eviews menggunakan uji statistik *Jarque-Bera* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Menurut Widarjono (2007), dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Jarque-Bera* yaitu apabila nilai Probability *Jarque-Bera* > taraf signifikansi maka tidak menolak H_0 atau data tersebut terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai Probability *Jarque-Bera* < taraf signifikansi maka menolak H_0 atau data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 1 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan Uji Normalitas setelah outlier pada gambar 4.1 di atas, nilai dari *Jarque-Bera* sebesar $0.694193 > 0,05$ dan nilai dari Probabilitas sebesar $0.706737 > 0,05$ sehingga tidak menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi pada data yang ada, digunakan metode *durbin-watson*. Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.997892	Mean dependent var	2.684654
Adjusted R-squared	0.997152	S.D. dependent var	4.969654
S.E. of regression	0.265234	Akaike info criterion	0.411700
Sum squared resid	2.602908	Schwarz criterion	0.942005
Log likelihood	3.501643	Hannan-Quinn criter.	0.614346
F-statistic	1347.428	Durbin-Watson stat	2.024201
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.2, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.024201. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 51 data dengan jumlah konstanta (variabel independen) 3, maka nilai du yang didapat berdasarkan tabel distribusi nilai *Durbin-Watson* adalah 1.6754 dan nilai $4-du$ sebesar 2.3246. dL yang didapat berdasarkan tabel distribusi nilai *Durbin-Watson* adalah 1.4273 dan nilai $4-dL$ sebesar 2.5727. Maka dapat disimpulkan dengan melihat gambar 4.1 nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.024201 berada di antara du dan $4 - du$, yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2007), dasar pengambilan keputusan dalam metode korelasi berpasangan yaitu apabila nilai korelasi dari masing-masing variabel independen < 0,85 maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai korelasi dari masing-masing variabel independen > 0,85 maka menolak H_0 atau terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation

	KI	KA	SRDI
KI	1.000000	0.309701	-0.014126
KA	0.309701	1.000000	0.137663
SRDI	-0.014126	0.137663	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 12

Dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat nilai korelasi dari masing-masing variabel independen yang melebihi 0,85 sehingga tidak menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dari masing-masing variabel independen.

4. Uji Heterokedastisitas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah dengan meregresikan nilai mutlaknya

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS Method: Panel Least Squares Date: 12/13/23 Time: 21:23 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 11 Total panel (unbalanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.031994	0.241817	-0.132307	0.8955
KI	0.205298	0.457354	0.448882	0.6561
KA	0.019618	0.044963	0.436314	0.6651
SRDI	0.085585	0.159822	0.535503	0.5955

Sumber : Data diolah Eviews 12

Dimana dari masing-masing variabel independen nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga menerima H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dari masing-masing variabel independen.

4.1.2. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Kriteria dalam pengambilan keputusan dari uji F, yaitu apabila nilai probabilitas ($\text{sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.997892	Mean dependent var	2.684654
Adjusted R-squared	0.997152	S.D. dependent var	4.969654
S.E. of regression	0.265234	Akaike info criterion	0.411700
Sum squared resid	2.602908	Schwarz criterion	0.942005
Log likelihood	3.501643	Hannan-Quinn criter.	0.614346
F-statistic	1347.428	Durbin-Watson stat	2.024201
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) pada tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 1347.428 dengan nilai signifikansi 0.000000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Sustainability Report* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Firm Value* pada perusahaan Indeks Sri-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Uji t (Parsial)

Kriteria dalam pengambilan keputusan dari uji t, yaitu apabila nilai probabilitas ($\text{sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Berdasarkan Uji Parsial (Uji t), dapat diketahui bahwa Komisaris Independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.349172 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.349172 < 2.01174$) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0.1855 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

Komite Audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.119272 dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.119272 > 2.01174$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0408 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

Sustainability Report memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3.097160 dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3.097160 > 2.01174$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0037 <$

0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

4.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Proksi Komisaris Independen terhadap *Firm Value*.

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yang berarti bahwa komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *firm value*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm value* tidak dapat dipengaruhi oleh komisaris independen pada perusahaan Indeks Sri-Kehati periode 2018-2022, karena adanya penambahan dewan komisaris independen hanya sebagai pemenuhan formalitas, dimana dari sampel yang diuji beberapa perusahaan hanya mengikuti regulasi 30% (Bakhtiar, Nurlaela, & Kartika, 2020). Adapun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan dilakukan Aprilia (2018) dan Jemunu dkk (2020) bahwa komisaris indepen berpengaruh terhadap peningkatan *firm value*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunardi (2018), Widyaningsih (2018), Santosa et., al. (2022) dan Bakhtiar dkk (2022) sama –sama menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Komisaris independen yang ada dalam perusahaan hanya formalitas untuk memenuhi aturan yang ada.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Proksi Komite Audit terhadap *Firm Value*.

Pada Variabel Komite Audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.119272 dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.119272 > 2.01174$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0408 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta terlaksananya *good corporate governance*. Dengan adanya pengawasan tersebut dipastikan akan mencapai kinerja perusahaan yang baik dan mampu meningkatkan *firm value* (Bakhtiar, Nurlaela, & Kartika, 2020). Dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunardi (2018), Widyaningsih (2018) dan Bakhtiar dkk (2020), dimana komite audit berpengaruh terhadap *firm value*. Dengan adanya pengawasan tersebut dipastikan akan mencapai kinerja perusahaan yang baik dan mampu meningkatkan *firm value*.

3. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Firm Value*.

Pada variabel *Sustainability Report* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3.097160 dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3.097160 > 2.01174$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0037 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Value*. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jemunu et.al (2020) yang menyatakan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value* disebabkan karena meningkatnya pengeluaran untuk membiayai aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan tidak diiringi dengan perubahan rasio keuangan lain seperti profitabilitas, leverage, pertumbuhan. Hal ini menyebabkan investor beranggapan bahwa peningkatan pengeluaran tersebut hanya berupa pemborosan sumber daya perusahaan semata (Jemunu, Apriyanto, & Parawiyati, 2020).

5. KESIMPULAN

1. *Good Corporate Governance* proksi Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Firm Value*. Sehingga hipotesis kedua (H_1) pada penelitian ini ditolak. Adanya penambahan komisaris independen di dalam perusahaan kemungkinan hanya formalitas untuk memenuhi aturan yang ada dan tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan..

2. *Good Corporate Governance* proksi Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Sehingga hipotesis ketiga (H_2) pada penelitian ini diterima. Komite Audit adalah kunci dalam hal memelihara kepercayaan proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta terlaksananya *Good Corporate Governance*. Adanya pengawasan tersebut dipastikan akan mencapai kinerja perusahaan yang baik dan mampu meningkatkan *Firm Value*.
3. *Sustainability Report* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Value*. Sehingga hipotesis keempat (H_3) pada penelitian ini diterima. Dimana tuntutan *stakeholder* kepada perusahaan agar memperhatikan 3P (*Profit, People, Planet*) yang direpresentasi melalui *Sustainability Report* akan memperoleh citra baik di kalangan masyarakat tetapi semakin banyak pengungkapan yang diungkapkan akan menimbulkan banyak biaya yang tidak sedikit. Dimana hal tersebut akan membuat investor berpikir bahwa pengeluaran tersebut hanyalah pemborosan semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, . . . Sari, M. E. (2022). *Metode Penelelitian Kuantitatif*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- ACGA, S. (2021). *CG WATCH 2020 : Future promise Aligning governance and ESG in Asia*. Hong Kong: Asian Corporate Governance Association.
- Afridayani, Holiawati, & Ruhayat, E. (2023). The Effect of Financial Performance as Moderating on Good Corporate . *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 209-221.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanthi, M. (2019). *Cara Cerdas Menguasai Eviews* . Jakarta: Salemba 4.
- Akal, M. N., & Akal, A. T. (2018). *Corporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zpfnx>.
- Amalia, A., Rahmawati, F., Amalia, S., & Sugiyanto. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *HUMANIS (Humanities, Management, and Scince Proceedings) Universitas Pamulang*, 130-140.
- Amaliyah , F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Univeristas Bengkulu*, 187-200.
- Aprilia, E. (2018). Effect Of Good Corporate Governance And Sustainability Report Disclosure Structure On Company Value And Economic Added Value As Intervening Variabel. *Economics and Accounting Journal*, 225-233.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Kartika . (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris. *AFRE (Accounting and Financial Review) Universitas Merdeka Malang*, 136-142.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan : Studi Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Sustainability Standards Board. (n.d.). *GRI Standards 2016*. www.globalreporting.org.
- Global Sustainability Standards Board. (n.d.). *GRI Standart 2018*. www.globalreporting.org.
- Global Sustainability Standards Board. (n.d.). *GRI Standart 2019*. www.globalreporting.org.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scorpindo .
- Jemunu, M. D., Apriyanto, G., & Parawiyati. (2020). Good corporate governance, Pengungkapan Sustainability Report dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan . *AFRE (Accounting and Financial Review) Universitas Merdeka Malang*, 93-102.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Kusuma, R., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*, 91-105.
- Martono, A. (2019). *PENGGELOLAAN PERUSAHAAN & KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Nasrum, M. (2018). *Corporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zpfnx>.
- Pratami, Y., & Jamil, P. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal dan Insentif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 434-444.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 579-594.
- Puspita, N., & Jasman. (2022). Pengaruh Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Moderasi. *KRISNA Kumpulan Riset Akuntansi Perbanas Institute Jakarta*, 63-69.
- Setyawan, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 498-527.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 48-61.
- Torondek, O. C., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 33-42.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *JAP (Jurnal Akuntansi dan Pajak) STEKOM Semarang*, 38-52.
- www.nscr.id.org. (n.d.).

Biodata Penulis

Raihan Aryana Putra, lahir di Jakarta, dimana saat ini telah selesai menempuh Pendidikan Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang. Penulis dapat dihubungi lewat email : raihanaryana696@gmail.com

Dila Angraini, lahir di Lubuak Aluang, Sumatera Barat, saat ini menjadi dosen program studi Akuntansi di Universitas Pamulang. Penulis dapat dihubungi melalui email: dosen00879@unpam.ac.id